

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor yang dapat meningkatkan devisa negara. Pada tahun 2008 kakao tercatat memberikan sumbangan devisa sebesar US\$ 1.150 juta, yang merupakan penghasil devisa terbesar ketiga di sub sektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet. Indonesia adalah salah satu negara pemasok utama kakao dunia setelah Pantai Gading (38,3%) dan Ghana (20,2%) dengan persentasi 13,6%. Permintaan dunia terhadap komoditas kakao semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2011, ICCO (*International Cocoa Organization*) memperkirakan produksi kakao dunia akan mencapai 4,05 juta ton, sementara konsumsi akan mencapai 4,1 juta ton, sehingga akan terjadi deficit sekitar 50 ribu ton per tahun (Suryani, 2007). Kondisi ini merupakan suatu peluang yang baik karena Indonesia berpotensi untuk menjadi produsen utama kakao dunia (<http://ditjenbun.pertanian.go.id>, 2013).

Industri hilir kakao di dalam negeri diproyeksikan menyerap 750-800 ribu ton biji kakao pada 2015-2016. Produksi biji kakao nasional diharapkan mencapai 1 juta ton tahun yang sama dari 50-600 ribu ton pada 2012. Tahun 2012, dari produksi biji kakao yang diprediksi mencapai 500 ribu ton, hanya sekitar 24% yang masih diekspor dan telah mencapai 76% diserap dan diolah industri di dalam negeri. Data pada semester 1 menyebutkan, realisasi ekspor biji kakao hanya 66.120 ton, atau turun 44,2% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2011 118.447 ton (www.kemenperin.go.id, 2015).

Dengan adanya peningkatan produksi kakao menyebabkan kebutuhan energi dalam pengolahan kakao menjadi besar, sehingga perlu diperhatian penggunaan energi dalam pengolahan kakao agar tidak terjadi kerugian dalam produksi. Energi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan kegiatan pengolahan pasca panen kakao. Pada sistem pengolahan pasca panen kakao, energi yang dibutuhkan adalah energi manusia, energi listrik dan energi bahan bakar. Analisis energi merupakan bentuk analisa energi untuk menghitung jumlah energi yang digunakan dalam setiap tahap didalam suatu sistem secara

keseluruhan (abdullah,1998 dalam Mutiara, 2003). Analisis energi bertujuan untuk mengetahui neraca penggunaan energi, efisiensi konversi energi, konsumsi energi spesifik dan sumber pemborosan energi (sholahudin, 1999 dalam Mutiara, 2003).

Dengan analisis energi diharapkan akan memberikan gambaran konsumsi energi yang dapat memberikan perbaikan perencanaan proses produksi selanjutnya di PTPN XII kebun Jatirono Banyuwangi. Hal ini yang mendasari penulis untuk membuat tugas akhir dengan judul Analisis Konsumsi Energi pada Proses Pengolahan Kakao (*Theobroma cacao L*) di PTPN XII Kebun Jatirono Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dengan judul Analisis Konsumsi Energi pada Proses Pengolahan Kakao (*Theobroma cacao L*) di PTPN XII Jatirono Kabupaten Banyuwangi adalah :

1. Berapa kebutuhan energi pada proses panen sampai pengemasan?
2. Berapa konsumsi energi manusia ?
3. Berapa konsumsi energi bahan bakar ?
4. Berapa konsumsi energi listrik?
5. Berapa total konsumsi energi pada pengolahan kakao?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian dengan judul Analisis Konsumsi Energi pada Proses Pengolahan Kakao (*Theobroma cacao L*) di PTPN XII Jatirono Kabupaten Banyuwangi adalah :

1. Menghitung konsumsi energi pada proses panen sampai pengemasan.
2. Menghitung konsumsi energi manusia.
3. Menghitung konsumsi energi bahan bakar.
4. Menghitung konsumsi energi listrik.
5. Menghitung total konsumsi energi pada pengolahan kakao.

1.4 Manfaat

Memberikan perbaikan perencanaan proses produksi sebelumnya dan memberikan informasi pengambilan keputusan untuk proses produksi selanjutnya.